

SISTEM INFORMASI PENDATAAN APOTEK PADA DINAS KESEHATAN KOTA TIDORE KEPULAUAN

Aisa M. Daud

Sistem Informasi, STMIK Tidore Mandiri

aisa.m.daud@stmik-tm.ac.id

ABSTRAK

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan sebuah sistem pengolahan data dan penyusunan laporan. Perbaikan yang akan dilakukan yaitu membuat sistem pencatatan menggunakan sistem yang berbasis komputer, baik dari segi pendataan barang persediaan, pencatatan data transaksi, proses pembuatan laporan dan proses yang lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pada apotek yang bersangkutan. Dengan adanya sebuah aplikasi sistem informasi Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan pada Apotek yang akan dibuat ini, maka sistem informasi Apotek akan dapat dikelola dengan lebih baik lagi. Dengan adanya sistem ini dapat mempermudah dinas kesehatan dalam mengetahui dan mengawasi tentang kegiatan apotek dalam memberikan informasi pelayanan kefarmasian yang benar, jelas dan mudah dimengerti sesuai dengan standar pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan Antarmuka pemakai (User Interface) dapat menerima informasi dari pengguna (user) dan memberikan informasi kepada pengguna (user) untuk membantu mengarahkan alur penelusuran masalah sampai ditemukan suatu solusi.

Kata Kunci: *Sistem Informasi, Apotek, Kesehatan.*

I. PENDAHULUAN

Pekerjaan kefarmasian menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 yaitu meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu persediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek disusun bertujuan sebagai pedoman praktek apoteker dalam menjalankan profesi, untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional, dan melindungi profesi dalam menjalankan praktik kefarmasian (Anonim, 2004). Perkembangan apotek ini sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya dan pelayanan di apotek tersebut.

Oleh sebab itu, standar pelayanan farmasi sangat diperlukan dalam menjalankan suatu apotek. Jika suatu apotek tidak menggunakan standar pelayanan farmasi dalam menjalankan apotek maka tidak akan tercapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri di sisi lain bahwa apotek adalah salah satu model badan usaha retail, yang tidak jauh berbeda dengan badan usaha retail lainnya. Apotek sebagai badan usaha retail, bertujuan untuk menjual

komoditinya, dalam hal ini obat dan alat kesehatan, sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan profit. Profit memang bukanlah tujuan utama dan satu-satunya dari tugas keprofesian apoteker, tetapi tanpa profit apotek sebagai badan usaha retail tidak dapat bertahan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pengelolaan sebuah sistem pengolahan data dan penyusunan laporan. Perbaikan yang akan dilakukan yaitu membuat sistem pencatatan menggunakan sistem yang berbasis komputer, baik dari segi pendataan barang persediaan, pencatatan data transaksi, proses pembuatan laporan dan proses yang lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pada apotek yang bersangkutan. Dengan adanya sebuah aplikasi sistem informasi Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan pada Apotek yang akan dibuat ini, maka sistem informasi Apotek akan dapat dikelola dengan lebih baik lagi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Sistem Informasi menurut (Jogiyanto,2005) adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dalam laporan-laporan yang diperlukan. Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dalam laporan-laporan yang diperlukan. (Jogiyanto,2005)

Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedang informasi adalah sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

B. Apotek

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2007) sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi baik berasal dari perorangan, rumah tangga, perusahaan, kantor-kantor, dan tempat lainnya yang dapat mengganggu kebersihan tempattempat atau lingkungan khususnya tempat-tempat umum. Dengan demikian maka sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri yang sering dikenal dengan sebutan limbah, dengan kata lain sampah adalah suatu bahan yang dibuang dari sumber aktivitas manusia yang dapat berupa sayur mayur, plastik, sisa bahan bangunan, bahan pembungkus, karton, besi, karet, kotoran hewan, limbah industri serta barang-barang lain sejenis lainnya yang tidak dimanfaatkan lagi. Apotek adalah suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pengertian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.

Pekerjaan kefarmasian menurut UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 yaitu meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Menurut Kepmenkes No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di

Apotek, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai Apoteker. Setiap profesi harus disertifikasi secara resmi oleh lembaga keprofesian untuk tujuan diakuiannya keahlian pekerjaan keprofesiannya dan proses ini sering dikenal dengan kompetensi Apoteker. Kompetensi Apoteker menurut *International Pharmaceutical Federation* (IPF) adalah kemauan individu farmasis untuk melakukan praktek kefarmasian sesuai syarat legal minimum yang berlaku serta mematuhi standar profesi dan etik kefarmasian.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi Apoteker Pengelola Apotek berdasarkan Permenkes RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 adalah:

- a. Ijazah telah terdaftar pada Departemen Kesehatan.
- b. Telah mengucapkan sumpah atau janji sebagai Apoteker.
- c. Memiliki Surat Izin Kerja (SIK) atau surat penugasan dari Menteri Kesehatan.
- d. Memenuhi syarat-syarat kesehatan fisik dan mental untuk melaksanakan tugasnya sebagai Apoteker.
- e. Tidak bekerja di suatu perusahaan farmasi dan tidak menjadi Apoteker Pengelola di apotek lain.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, diperlukan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Dalam rangka memberikan kepastian hukum dan menjamin akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan, maka perlu mengatur Fasilitas Pelayanan Kesehatan termasuk upaya persebaran jenis-jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam suatu Peraturan Pemerintah

I. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian Metode yang digunakan dalam perancangan website ini adalah Metode WaterFall, juga sering disebut Metode “classic life cycle”, metode ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan sekuensial dalam membangun perangkat lunak yang dimulai pada level sistem dan pengembangan melalui tahapan analisis, perancangan, pengujian dan pemeliharaan.

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 dan berlokasi di Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Dimana peneliti hanya menjelaskan dan menafsirkan data-data kedalam perancangan program yang dibuat dan kemudian peneliti hanya menjelaskan proses pembuatan program sampai pada proses pengujian program dengan hasil-hasil yang telah diuji.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat keras komputer yaitu *laptop* dan untuk pembuatan aplikasi menggunakan perangkat lunak yang terdiri dari bahasa pemrograman PHP dan aplikasi manajemen database MySQL. Sedangkan untuk mengolah data

dan pembuatan laporan menggunakan aplikasi Microsoft Office.

D. Tahapan Penelitian

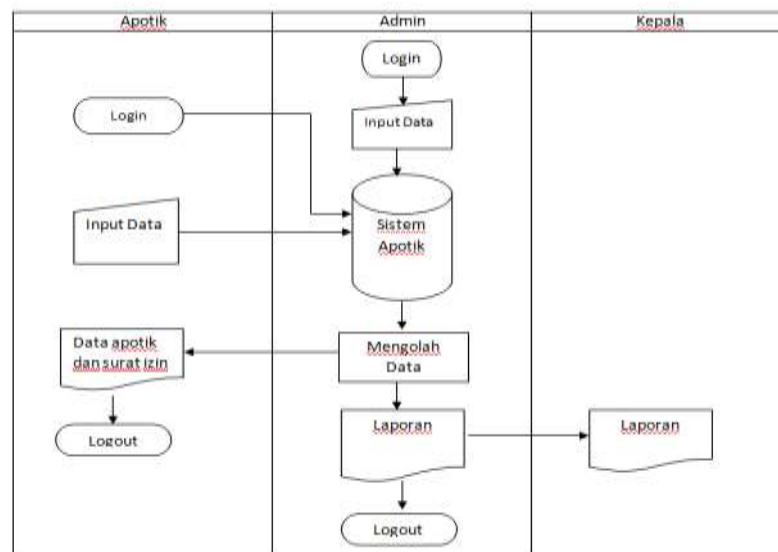
Secara garis besarnya, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan pembuatan aplikasi sistem informasi ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Sistem.
2. Rancangan Model Sistem.
3. Rancangan Sistem Aplikasi.
4. Implementasi Aplikasi.
5. Evaluasi Hasil Implementasi Aplikasi.

E. Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahapan ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan system dan use case diagram serta spesifikasi yang dibutuhkan oleh system, antara lain :

- a. Spesifikasi minimum perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1 unit Laptop, Processor intel Core 2 Duo, Memory RAM 2 Giga Byte, Harddisk 320 GB
- b. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Windows 7, Microsoft Office, Pemrograman PHP dan MySQL.



Gambar 1. Gambar Sistem Yang DiUsulkan

Sistem yang diusulkan merupakan sistem informasi yang dirancang untuk pencatatan dan pelaporan secara langsung di dalam sistem informasi yang datanya disimpan ke dalam sistem basis data. Dengan begitu proses pencatatan tidak lagi dilakukan secara berulang yang tentu akan sangat memudahkan dalam pelaporan data apotik yang dibutuhkan pimpinan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa sebuah aplikasi *Sistem Informasi Pendataan Apotik Pada Dinas Kesehatan kota Tidore Kepulauan*.



Gambar 2. Halaman Login

Form Login digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi atau operasi selanjutnya. Apabila login berhasil, maka akan masuk kedalam form menu utama, tetapi apabila login tidak berhasil maka akan ada peringatan bahwa login yang dilakukan salah.

A screenshot of a form titled "Tambah Data Apotek". The form has a white background with a light blue border. It contains six input fields: "Nama Apotek", "Alamat", "Pengelola", "Pemilik", "No Telpon", and "Kode Pos". Below the input fields are two buttons: "Batal" and "Simpan".

Gambar 3. Menu Input Data Apotek

Form input Data apotik berfungsi untuk memasukkan data apotik. Dalam form ini terdapat 2 pilihan button yang digunakan yaitu simpan untuk menyimpan data yang telah dientry, batal untuk meembatalkan data yang telah dientry di program aplikasi. Form ini mengambil dan meyimpan data dari table profil apotik.

A screenshot of a form titled "Tambah Data Apotek". The form has a white background with a light blue border. It contains four input fields: "Nama Apotik", "No Izin", "Tanggal Izin", and "Masa Berlaku". Below the input fields are two buttons: "Batal" and "Simpan".

Gambar 4. Menu Tambah Data Apotek

Form input Data Izin berfungsi untuk memasukkan data izin apotik. Dalam form ini terdapat 2 pilihan button yang digunakan yaitu simpan untuk menyimpan data yang telah dientry, batal untuk meembatalkan data yang telah dientry di program aplikasi. Form ini mengambil dan meyimpan data dari table izin.

Gambar 5. Menu Data Obat

Form input data ini digunakan untuk memasukkan data Obat yang tersedia di apotik tersebut. Dalam form ini juga terdapat lima pilihan button yaitu simpan, batal, tambah, edit, hapus dan keluar.

LAPORAN IZIN

No	Nama Apotik	No Izin	Tanggal Izin	Masa Berlaku
1	Kimia Farma Tidore	KM280621	2021-06-28	2 Tahun
2	Apotik Aksa	AA2010	2020-26-11	5 Tahun

Gambar 6. Data Laporan Izin

Form laporan izin berfungsi untuk melihat laporan data-data yang telah dientry.

LAPORAN APOTIK

No	Nama	Alamat	Pengelola	Pemilik	Telepon	Kode Pos
1	Kimia Farma Tidore	Soasio	Dr. Hasan Nurdin, M.Farm, APT	Kimia Farma	082346639863	9857
2	Apotik Aksa	Soasio	Maryana Mustafa, S.Farm, APT	Aksa	082356129830	9857
3	Apotik Nuku	Jln. Kemakmuran	Masita Mohtar, S.Farm	Mohtar Ali	0821-9207-2180	9121

Gambar 7. Data Laporan Apotik

Form laporan apotik berfungsi untuk melihat data yang dimiliki serta data yang telah dientry. Prinsip kerja pada form ini hampir sama dengan prinsip kerja form laporan data izin karena sama-sama form report.

Pengujian program merupakan tahapan dimana user memasukkan data ke dalam sistem, kemudian fasilitas internal dengan tujuan eksternal agar dapat di proses sistem tersebut sekaligus pengecekan data jika user salah maka aplikasi tidak dapat membaca data yang di inputkan ke dalam sistem informasi ini.

Berdasarkan hasil pengujian dengan kasus uji *sample* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perangkat lunak bebas dari kesalahan sintaks dan secara fungsional mengeluarkan hasil sesuai dengan yang diharapkan

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya system ini maka dapat mempermudah pendataan dan pengawasan terhadap seluruh apotik yang ada di Kota Tidore Kepulauan dengan baik. Data-data Apotik tersimpan dalam satu basis data utama yang dapat diambil sewaktu-waktu jika dibutuhkan berhubungan dengan laporan apotek, serta Selain efisiensi waktu, penggunaan kertas yang berlebihan juga biasa terjadi, Dengan, data yang disimpan ke dalam basis data sehingga mengurangi dalam penggunaan kertas.

REFERENSI:

- Fathansyah. 2001. **Basis Data**. Bandung: CV. Informatika Gie, The Liang. 2000. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Modern Liberty
- Jogiyanto, HM. 2002. **Analisis dan Desain sistem Informasi**. Yogyakarta: Andi
- Kristanto, Harianto. 2004. **Konsep dan Perancangan Database**. Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto, HM. 2005. **Analisis dan Desain Sistem Informasi :Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis**. Yogyakarta: Andi
- Andri Kristanto. 2008. **Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya**. Yogyakarta: Gava Media
- Anis, M. 2010. **Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pada CV. Jogja Herbals**. Jakarta. Jurnal Publikasi STMIK-AMIKOM.
- Bagodenta Aryo, 2012. **Manajemen Pengolahan Apotek D-MEDIKA**, Yogyakarta
- Al-Masree, H. K. (2015). Extracting Entity Relationship Diagram (ERD) From Relational Database Schem. International Journal of Database Theory and Application, 8(3), 15–26. <https://doi.org/10.14257/ijdta.2015.8.3.02>
- Bambang Hartono. 2013. **Sistem Informasi Manajemen berbasis Komputer**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bunafit Nugroho, 2013. **Dasar Pemrograman Web PHP – My SQL dengan Dreamweaver**, Yogyakarta: Gava Media